

MANFAAT HASIL BELAJAR TEKNOLOGI PERAJUTAN SEBAGAI KESIAPAN MENJADI TEKNISI PERAJUTAN

Tia Windari, Supandi

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

fizia_windari@yahoo.co.id, panditext@yahoo.co.id

Abstrak: Kemajuan industri perajutan di Indonesia perlu didukung oleh penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya pada bidang teknologi perajutan. Peningkatan potensi manusia yang berkualitas dan siap bekerja hendaknya terus dibina dan dikembangkan diantaranya dilakukan melalui pendidikan. Penelitian ini mengkaji manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah menguasai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan mengetahui prinsip dasar rajut, memahami pembentukan jeratan, terampil menggunakan peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut. Simpulan hasil penelitian adalah mahasiswa telah menguasai manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.

Kata kunci: Mesin rajut, Teknisi Perajutan, Teknologi Perajutan.

PENDAHULUAN

Kemajuan industri perajutan di Indonesia harus didukung oleh penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya pada bidang teknologi perajutan. Peningkatan potensi manusia yang berkualitas dan siap bekerja hendaknya terus dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia bertakwa, cerdas, disiplin, dan memiliki semangat kerja tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) merupakan salah satu pendidikan jalur formal tingkat pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional di bidang teknologi tekstil.

Struktur kurikulum Jurusan Teknik Tekstil STTT program diploma IV dikelompokkan menjadi 5 kelompok mata kuliah, salah satunya merupakan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang membentuk sikap serta perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan. Teknologi Perajutan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil STTT.

Proses kegiatan pembelajaran Teknologi Perajutan diharapkan dapat memberi dampak positif dan memiliki nilai tambah serta memberikan perubahan sikap pada mahasiswa yang disebut hasil belajar. Hasil belajar Teknologi Perajutan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar Teknologi Perajutan yang dapat dipelajari dari indikator mencakup prinsip dasar rajut, pembentukan jeratan, peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut yang diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk siap menjadi Teknisi Perajutan.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, dengan memiliki kesiapan pekerjaan akan dapat terlaksana dengan hasil yang terbaik. Kesiapan menjadi Teknisi perajutan dimungkinkan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar prinsip dasar rajut, pembentukan jeratan, peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut pada mata kuliah Teknologi Tekstil.

Teknisi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam industri rajut. Teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan, mengawasi, dan menilai proses pembuatan kain rajut. Hasil belajar Teknologi Perajutan akan memberikan pembekalan bagi mahasiswa berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan dalam bidang teknologi perajutan, khususnya keterampilan ini akan dibutuhkan dalam persiapan menjadi teknisi perajutan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai: Manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan mengetahui prinsip dasar rajut meliputi prinsip dasar jeratan dan macam-macam jarum jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan, manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan memahami proses pembentukan jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan dan manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap keterampilan menggunakan peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan. Teori Kriya Tekstil meliputi : pengertian perajutan, prinsip dasar jeratan, macam-macam jarum rajut, proses pembentukan jeratan *knit*, *tuck* dan *welt*, peralatan pada mesin rajut datar dan mekanisme kerja mesin rajut datar, peralatan pada mesin rajut bundar dan mekanisme kerja mesin rajut bundar, macam-macam faktor penyebab kerusakan, pemeliharaan dan perawatan mesin.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode survei pada penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah yang ada pada masa sekarang dengan mencari data mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan pada mata kuliah teknologi perajutan. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh melalui angket mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan, ditinjau dari indikator prinsip dasar rajut, proses pembentukan jeratan, peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip dasar rajut

a. Pengetahuan perajutan

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (86.7%) responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut datar, setengahnya masing-masing (50.0%) responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut bundar dan responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut kaos kaki, kurang dari setengahnya masing-masing (40.0%) responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut *racshel* dan (33.3%) responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut *tricot*.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut datar.

b. Prinsip dasar jeratan

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan prinsip dasar jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (73,3%) responden mampu menentukan deretan jeratan ke arah panjang kain, (66.7%) responden mampu menentukan posisi jeratan yang berada di bawah atau di belakang jeratan sebelumnya dan (63.3%) responden mampu menentukan deretan jeratan ke arah lebar kain, kurang dari setengahnya masing-masing (40.0%) responden mampu menentukan posisi jeratan yang berada di atas atau di depan jeratan sebelumnya dan (33,3%) responden mampu menentukan konstruksi kain rajut dengan banyaknya *wale* dan *course* persatuan panjang.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mampu menentukan deretan jeratan ke arah panjang kain, menentukan posisi jeratan yang berada di bawah atau di belakang jeratan sebelumnya dan menentukan deretan jeratan ke arah lebar kain.

c. Prinsip kerja jarum lidah

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan prinsip kerja jarum lidah sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya (73.3%) responden mampu membentuk jeratan *plain* dan mampu membentuk jeratan *rib*, kurang dari setengahnya masing-masing (36.7%) responden mampu membentuk jertan kiri-kiri, (30.0%) responden mampu membentuk jeratan *full cardigan* dan (26.7%) responden mampu membentuk *half cardigan*.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dri setengahnya responden mampu membentuk jeratan *plain* dan jeratan *rib*.

2. Pembentukan proses jeratan

a. Pembentukan jeratan *knit*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan pembentukan jeratan *knit* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari stengahnya masing-masing (73.3%) responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 1x2 dan (63.3%) responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 1x1, kurang dari setengahnya masing-masing (46.7%) responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 2x2, (30.0%) responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 3x3 dan (26.7%) responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 2x3.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setenghnya responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut *rib* 1x2 dan *rib* 1x1.

b. Pembentukan jeratan *tuck*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan pembentukan jeratan *tuck* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar masing-masing (93.3%) responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut *rib* bermotif dan (76.7%) responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut kiri-kiri bermotif lebih dari setengahnya (63.3%) responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut *half cardigan* bermotif, kurang dari setengahnya (43.3%) responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut *plain* bermotif, sebagian kecil (16.7%) responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut *full cardigan* bermotif.

Data di atas menunjukkan bahwa pendapat responden mengenai manfaat desain dekoratif *Patchwork*, sebagian besar responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat kain rajut *rib* bermotif dan kain rajut kiri-kiri bermotif.

c. Pembentuka jeratan *welt*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan pembentukan jeratan *welt* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar masing-masing (80.0%) responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain rajut *half cardigan* dan (76.7%) responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain *half cardigan* kombinasi warna, lebih dari setengahnya (63.3%) responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain rajut *full cardigan* kombinasi warna, kurang dari setengahnya masing-masing (36.7%) responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain *half cardigan* kombinasi ukuran dan (26.7%) responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain rajut *full cardigan*.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain rajut *half cardigan* dan kain rajut *half cardigan* kombinasi warna.

3. Peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut

a. Jenis mesin rajut

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan jenis mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (66.7%) responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut datar, (63.3%) responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut bundar, (53.3%) responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut kaos kaki, responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut *racshel*, sebagian kecil (16.7%) responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut *tricot*.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut *racshel*, mesin rajut kaos kaki, mesin rajut datar dan mesin rajut bundar.

b. Mesin rajut datar

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan mesin rajut datar sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya (63.3%) responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 3, setengahnya masing-masing (50.0%) responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 9, responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 12 dan responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 14, kurang dari setengahnya (43.3%) responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 7.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya lebih dari setengahnya responden mengetahui mesin rajut datar bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan tingkat kehalusan *gauge* 3.

c. Tention

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan *tention* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (93.3%) responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam melonggarkan benang, lebih dari setengahnya (56.7%) responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam menjaga tegangan benang, kurang dari setengahnya masing-masing (46.7%) responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam menyeimbangkan benang, (36.7%) responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam mengencangkan benang dan responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam mengencangkan benang.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatih menggunakan *tention* bermanfaat agar terampil dalam melonggarkan benang.

d. Feeder

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan *feeder* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (83.3%) responden mengetahui *feeder* bermanfaat sebagai alat penyuar benang pada mesin rajut datar *single bed*, lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mengetahui *feeder* bermanfaat sebagai alat penyuar benang pada mesin rajut bundar *double knit*, responden mengetahui *feeder* bermanfaat sebagai alat penyuar benang pada mesin rajut kaos kaki *single knit* dan (56.7%) *feeder* bermanfaat sebagai alat

penyuap benang pada mesin rajut datar *double bed*, setengahnya (50.0%) responden mengetahui *feeder* bermanfaat sebagai alat penyuap benang pada mesin rajut bundar *single knit*.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui *feeder* bermanfaat sebagai alat penyuap benang pada mesin rajut datar *single bed*.

e. Penyeret

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan penyeretan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (66.7%) responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil mengatur besar kecilnya jeratan, (60.0%) responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil mengatur panjang lebarnya jeratan, (53.3%) responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil mengatur *cam*, responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil mengatur jeratan, kurang dari setengahnya (36.7%) responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil membentuk jeratan.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan penyeret bermanfaat agar terampil mengatur besar kecilnya jeratan dan mengatur panjang lebarnya jeratan.

f. Cam

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan *cam* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *tuck horizontal*, (63.3%) responden berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *knit* dan (53.3%) responden mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *tuck vertikal*, kurang dari setengahnya (33.3%) responden mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan gabungan, sebagian kecil (23.3%) responden mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *welt*.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *tuck horizontal*, mengatur jeratan *knit* dan mengatur jeratan *tuck vertikal*.

g. Sikat pada penyeret

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan sikat pada penyeret sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan bahwa lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk mengangkat lidah jarum, (63.3%) responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk membuka lidah jarum dan (56.7%) responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk menurunkan lidah jarum, setengahnya (50.0%) responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk menaikan lidah jarum, kurang dari setengahnya (36.7%) responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk menutup lidah jarum.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk mengangkat lidah jarum, membuka lidah jarum dan menurunkan lidah jarum.

h. Sisir Pemancing

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan sisir pemancing sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (60.0%) responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut *half cardigan* pada mesin rajut datar, (53.3%) responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut *plain* pada mesin rajut datar dan responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut kiri-kiri pada mesin rajut datar, kurang dari setengahnya masing-masing (43.3%) responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut *rib* pada mesin rajut datar dan (43.3%) responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut *full cardigan* pada mesin rajut datar.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan sisir pemancing bermanfaat agar terampil memancing benang untuk permulaan pembuatan kain rajut *half cardigan* pada mesin rajut datar, pembuatan kain rajut *plain* pada mesin rajut datar dan pembuatan kain rajut kiri-kiri pada mesin rajut datar.

i. Bandul

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan bandul sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (63.3%) responden mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menyeimbangkan jeratan kain

dan (56.7%) responden mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menarik kain, setengahnya (50.0%) responden mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menjaga ketegangan kain, kurang dari setengahnya yaitu masing-masing (43.3%) responden mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menyeimbangkan jeratan kain dan (26.7%) responden d mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menjaga stabilitas kain.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mampu berlatih menggunakan bandul bermanfaat agar terampil menyeimbangkan jeratan kain dan alat untuk menarik kain.

j. Mesin rajut datar *single bed* tombol

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (66.7%) responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *half cardigan* bermotif, (63.3%) responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *plain* bermotif dan (56.7%) responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *rib* bermotif, kurang dari setengahnya masing-masing (43.3%) responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut kiri-kiri bermotif dan (36.7%) responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *full cardigan* bermotif.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* tombol bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *half cardigan* bermotif, membuat kain rajut *plain* bermotif dan membuat kain rajut *rib* bermotif.

k. Mesin rajut datar *single bed* kartu

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (76.7%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *knit* pada kain rajut, lebih dari setengahnya masing-masing (70.0%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *tuck vertikal* pada kain rajut, responden mampu berlatih

menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *tuck horizontal* pada kain rajut, (53.3%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *welt* pada kain rajut dan responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *knit* dan *welt* pada kain rajut.

Data di atas menunjukkan bahwa , sebagian besar responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *knit* pada kain rajut, sebagian besar responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut datar *single bed* kartu bermanfaat agar terampil membuat variasi jeratan *knit* pada kain rajut

l. Mesin rajut datar *double bed*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan mesin rajut datar *double bed* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 2 kanan, (66.7%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 2 kiri 2 kanan dan (60.0%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 1 kanan, kurang dari setengahnya masing-masing (46.7%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 3 kiri 3 kanan dan (43.3%) responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 3 kiri 1 kanan.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 2 kanan, kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 2 kiri 2 kanan dan kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 1 kanan.

m. Kain rajut *rib*

Data menunjukkan manfaat hasil belajar berlatih membuat kain rajut *rib* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (63.3%) responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan *rib* 1x1 dan responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan

pada pembuatan *rib* 1x2, setengahnya (50.0%) responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan *rib* 2x2, kurang dari setengahnya masing-masing (43.3%) responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan *rib* 2x3 dan (26.7%) responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan *rib* 3x3.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih membuat kain rajut *rib* bermanfaat agar terampil mengaplikasikan pada pembuatan *rib* 1x1 dan pada pembuatan *rib* 1x2.

n. Kain rajut *plain*

Data menunjukan bahwa manfaat hasil belajar berlatih membuat kain rajut *plain* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (56.7%) responden terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 3, responden terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 7 dan (53.3%) terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 5, kurang dari setengahnya masing-masing (46.7%) responden terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 12 dan (36.7%) responden terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 14.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden terampil mengaplikasikan pada pembentukan jeratan dengan *gauge* 3, *gauge* 7 dan *gauge* 5.

o. Mesin rajut bundar

Data menunjukan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan mesin rajut bundar sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (66.7%) responden terampil membuat kain rajut dengan variasi arah garis dan (63.3%) responden terampil kain rajut dengan variasi warna garis, setengahnya masing-masing (50.0%) responden terampil membuat kain rajut dengan variasi ukuran garis dan responden terampil membuat kain rajut dengan variasi ukuran dan warna garis, kurang dari setengahnya (36.7%) responden terampil kain rajut dengan variasi arah dan warna garis.

Data di atas menunjukan bahwa lebih dari setengahnya responden terampil membuat kain rajut dengan variasi arah garis dan variasi warna garis.

p. ERO TAPE

Data menunjukan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan ERO TAPE sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (63.3%)

responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil mengatur ketegangan benang pada mesin rajut bundar, (60.0%) responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil mengulur benang pada mesin rajut bundar dan (53.3%) responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil menjaga ketegangan benang pada mesin rajut bundar, setengahnya (50.0%) responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil menyeimbangkan kekuatan benang pada mesin rajut bundar. kurang dari setengahnya (46.7%) responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil mengencangkan benang pada mesin rajut bundar.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan ERO TAPE bermanfaat agar terampil mengatur ketegangan benang pada mesin rajut bundar, mengulur benang pada mesin rajut bundar dan menjaga ketegangan benang pada mesin rajut bundar.

q. *Sinker*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar berlatih menggunakan *sinker* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (70.0%) responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan *rib*, (56.7%) responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan *plain* dan responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan *full cardigan*, setengahnya (50.0%) responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan kiri-kiri, kurang dari setengahnya (43.3%) responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan *half caedigan*.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan *sinker* bermanfaat agar terampil membentuk jeratan *rib*, membentuk jeratan *plain* dan membentuk jeratan *full cardigan*.

r. *Rol penggulung kain*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan rol penggulung kain sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (60.0%) responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil menarik kain, responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil mempertahankan bentuk jeratan pada kain dan (56.7%) responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil menjaga ketegangan kain, setengahnya (50.0%)

responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil member kekuatan untuk menjepit kain, kurang dari setengahnya (33.3%) responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil menjaga stabilitas kain.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berlatih menggunakan rol penggulung kain bermanfaat agar terampil menarik kain, mempertahankan bentuk jeratan pada kain dan menjaga ketegangan kain.

s. Mekanisme kerja mesin rajut bundar

Data menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan mekanisme kerja mesin rajut bundar sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (80.0%) responden mengetahui cara kerja *feeder*, lebih dari setengahnya masing-masing (60.0%) responden mengetahui cara kerja *silinder* dan *dial*, responden mengetahui cara kerja *sinker* dan (56.7%) responden mengetahui cara kerja rol penggulung kain, setengahnya (50.0%) responden mengetahui cara kerja ERO TAPE.

Data di atas menunjukan bahwa sebagian besar kemampuan responden mengetahui cara kerja *feeder*.

t. Faktor penyebab kerusakan pada mesin rajut datar

Data menunjukan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan faktor penyebab kerusakan pada mesin rajut datar sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan sebagian besar (76.7%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada sikat, lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada jarum, (70.0%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada penyeret juga (66.7%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *tention*, sebagian kecil (23.3%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *cam*.

Data di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut datar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada sikat.

u. Faktor penyebab kerusakan pada mesin rajut bundar

Data menunjukan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan faktor penyebab kerusakan pada mesin rajut bundar sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya

masing-masing (56.7%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *sinker* dan (53.3%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *cam*, setengahnya (50.0%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada ERO TAPE, kurang dari setengahnya masing-masing (36.7%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *feeder* dan (33.3%) responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada rol penggulung

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui faktor penyebab pada kerusakan mesin rajut bundar bermanfaat untuk mengantisipasi kerusakan pada *sinker* dan mengantisipasi kerusakan pada *cam*.

v. *Preventive maintenance*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan *preventive maintenance* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya (66.7%) responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah mesin sering berhenti, kurang dari setengahnya masing-masing (46.7%) responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah menggulungnya kain, (36.7%) responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah putusya benang dan (26.7%) responden *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah jarum patah, sebagian kecil (23.3%) responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah kain baru tidak turun.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah mesin sering berhenti.

w. *Corrective maintenance*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan *corrective maintenance* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya masing-masing (73.3%) responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada *sinker* dan (60.0%) responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada *cam*, setengahnya (50.0%) responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada jarum, kurang dari setengahnya masing-masing (36.7%) responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada prosesor dan (36.7%) responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada penyeret.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada *sinker* dan kerusakan pada *cam*.

x. *Overhauling maintenance*

Data menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pengetahuan *overhauling maintenance* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan lebih dari setengahnya (60.0%) responden mengetahui *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut datar *double bed*, setengahnya masing-masing (50.0%) responden mengetahui *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut datar *single bed*, responden mengetahui *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut bundar *double knit* dan responden *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut bundar *single knit*, kurang dari setengahnya (36.7%) responden mengetahui *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut kaos kaki.

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui *overhauling maintenance* bermanfaat sebagai menjaga efektifitas kegunaan mesin rajut datar *double bed*.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkapkan mengenai “manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan”. Pembahasan hasil penelitian ini disusun mengacu pada tujuan penelitian, landasan teori, pertanyaan penelitian, dan temuan hasil penelitian. Berikut ini pemaparan pembahasan hasil penelitian menurut indikator yang hasil datanya telah dijelaskan sebelumnya:

1. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Prinsip Dasar Rajut

Prinsip dasar rajut mencakup pengetahuan prinsip dasar jeratan dan pengetahuan prinsip kerja jarum lidah. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan mengetahui prinsip dasar jeratan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mampu menentukan deretan jeratan ke arah panjang kain, responden mampu menentukan posisi jeratan yang berada di bawah atau di belakang jeratan sebelumnya dan

responden mampu menentukan deretan jeratan ke arah lebar kain, responden mampu membentuk jeratan *plain* dan jeratan *rib* dan kurang dari setengahnya responden memanfaatkan pengetahuan perajutan, prinsip dasar jeratan dan pengetahuan prinsip kerja jarum lidah, responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut *racshel* dan responden mengetahui cara mekanisme kerja mesin rajut *tricot*, responden mampu menentukan posisi jeratan yang berada di atas atau di depan jeratan sebelumnya dan responden mampu menentukan konstruksi kain rajut dengan banyaknya *wale* dan *course* persatuan panjang, responden mampu membentuk jeratan *full cardigan*, responden mampu membentuk jeratan kiri-kiri dan responden mampu membentuk *half cardigan*.

Temuan penelitian ditinjau dari pengetahuan prinsip dasar jeratan dan pengetahuan prinsip kerja jarum lidah menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya memahami pengetahuan prinsip dasar jeratan dan pengetahuan prinsip kerja jarum lidah sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan. Responden sudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dimungkinkan karena latar belakang responden yang masuk di Program Studi Teknik Tekstil STTT lebih dari setengahnya adalah keinginan sendiri dan alasan memilih Jurusan Teknik Tekstil yaitu agar dapat bekerja di industri tekstil khususnya sebagai teknisi perajutan sehingga faktor ini dapat meningkatkan kemampuan di bidang Teknologi Perajutan menjadi lebih tinggi dan dapat menumbuhkan perhatian responden, selain itu hal tersebut disebabkan oleh faktor kesiapan belajar yang dimiliki responden, seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (2003, hlm. 33) bahwa “Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan”. Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa faktor inteligensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan responden. Responden yang siap belajar akan cepat memahami, menguasai dan menanggapi materi yang diajarkan oleh dosen.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Proses Pembentukan Jeratan

Proses Pembentukan jeratan mencakup pengetahuan pembentuk- kan jeratan *tuck* dan *welt*. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan memahami pembentuk- kan jeratan *tuck* menunjukkan bahwa sebagian besar masing-masing responden responden mengetahui jeratan *knit* bermanfaat untuk pembentukan jeratan kain rajut tas dan untuk pembentukan jeratan kain rajut *t-shirt* dan sebagian kecil responden

memanfaatkan pengetahuan pembentukan jeratan *tuck* responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat variasi jeratan membentuk motif abstrak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden sudah mampu menerapkan manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan memahami pembentukan jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan ditinjau dari pengetahuan pembentukan jeratan *tuck* dan *welt*, hal tersebut mengindikasikan responden sudah dapat menerapkan pembentukan jeratan *tuck* dan *welt* yang benar tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal responden perlu berlatih secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat memanfaatkan hasil belajar secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang diungkapkan Slameto (2013, hlm. 28) bahwa “Syarat keberhasilan belajar adalah repetisi yaitu dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar perhatian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa”. Pengulangan besar pengaruhnya dalam belajar karena dengan dilakukan latihan, pengulangan dan pembiasaan maka materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama sehingga semakin sering berlatih maka akan semakin paham.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Peralatan dan Mekanisme Kerja Mesin Rajut

Peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat sebagai pembuatan kain rajut dengan mesin rajut datar, mesin rajut bundar, mesin rajut kaos kaki dan mesin rajut *racshel*, responden mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *tuck horizontal*, mengatur jeratan *knit*, mengatur jeratan *tuck vertikal*, responden mengetahui sikat pada penyeret bermanfaat untuk mengangkat lidah jarum, membuka lidah jarum, menurunkan lidah jarum, responden mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 2 kanan, trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 2 kiri 2 kanan, trampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 1 kanan, responden mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada *sinker*, untuk mengatasi kerusakan pada *cam*. Sebagian kecil responden mengetahui jenis mesin rajut bermanfaat untuk membuat jeratan kain rajut dengan mesin rajut *tricot*, responden mengetahui *preventive maintenance* bermanfaat untuk mencegah kain baru tidak turun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden sudah mampu menguasai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap keterampilan menggunakan peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan ditinjau dari pengetahuan jenis mesin rajut, pengetahuan *cam*, pengetahuan sikat, pengetahuan kain rajut *rib*, pengetahuan *corrective maintenance*, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor keberhasilan responden dalam memahami dan menguasai materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh responden. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor keadaan lingkungan sekolah seperti fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar responden di kampus baik alat dan bahan yang sangat menunjang pada proses kegiatan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008, hlm. 55) bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”.

Peserta didik perlu mempersiapkan diri dengan diperlukan adanya penguasaan secara keseluruhan mengenai teknologi perajutan ditinjau dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran teknologi perajutan yang diperoleh baik secara teori maupun praktek sehingga berpengaruh pada kesiapan peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuannya secara nyata sebagai teknisi perajutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini dibuat dengan mengacu pada tujuan penelitian serta hasil temuan yang telah diperoleh. Penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Belajar Teknologi Perajutan Terhadap Kemampuan Mengetahui Prinsip Dasar Rajut

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan mengetahui prinsip dasar rajut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa memanfaatkan pengetahuan prinsip dasar jeratan dengan mampu menentukan deretan jeratan ke arah panjang kain, menentukan posisi jeratan yang berada di bawah atau di belakang jeratan sebelumnya, menentukan deretan jeratan ke arah lebar kain dan prinsip kerja jarum lidah

dengan mampu membentuk jeratan *plain*, jeratan *rib*. Mahasiswa menunjukkan kesiapan mereka dalam menerima materi mengenai prinsip dasar rajut, sehingga mahasiswa mampu melaksanakan praktek pembuatan kain rajut dengan baik sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.

2. Manfaat Hasil Belajar Teknologi Perajutan Terhadap Kemampuan Memahami Pembentukan Jeratan

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan memahami pembentukan jeratan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah mampu menerapkan pembentukan jeratan *tuck* sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan, sebagian besar responden mengetahui jeratan *tuck* bermanfaat untuk membuat variasi jeratan membentuk motif bunga dan variasi motif stilasi dan pembentukan jeratan *welt* dengan jeratan *welt* bermanfaat pada pembentukan kain rajut untuk membuat *shawl* rajut dan *sweater* rajut, hal tersebut mengindikasikan mahasiswa sudah dapat menerapkan pembentukan jeratan *tuck* dan *welt* yang benar tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal mahasiswa perlu berlatih secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat memanfaatkan hasil belajar secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

3. Manfaat Hasil Belajar Teknologi Perajutan Terhadap Keterampilan Menggunakan Peralatan Dan Mekanisme Kerja Mesin Rajut

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap keterampilan menggunakan peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah mampu menguasai jenis mesin rajut bermanfaat sebagai pembuatan kain rajut dengan mesin rajut datar, peralatan mesin rajut dengan mampu berlatih menggunakan *cam* bermanfaat agar terampil mengatur jeratan *tuck horizontal*, pengetahuan kain rajut mahasiswa mampu berlatih menggunakan mesin rajut *double bed* bermanfaat agar terampil membuat kain rajut *rib* dengan pergantian *wales* 1 kiri 2 kanan hingga faktor penyebab kerusakan mahasiswa mengetahui *corrective maintenance* untuk mengatasi kerusakan pada *sinker*, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya,W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Teknik*. Bandung: Tasito.